



Analisis Pengukuran Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Mukti Prasaja

Departemen Akuntansi, STIE Cendekia Bojonegoro

Jl. Cendekia No 22, Bojonegoro, 62181

Email : prasojomuktis2@gmail.com

Abstract

Dual Bank System is a form of implementation in supporting financial intermediation in a country. In dual bank system there are two types of bank enterprises, namely with conventional and sharia systems. Sharia Bank institutions play an important role in driving potential growth in a country. The development of Islam grew larger with the founding of Islamic Development Bank (IDB) in 1975 based in Jeddah which then triggered the establishment of Islamic banks around the world including Europe (Falikhatun and Umar, 2012). The developments also appear in OJK (2016) in the year 2015 consists of 12 Sharia Bank (BUS) and 22 Sharia business units (UUS). Then it grew in the year 2016 with 13 sharia banks and 21 Sharia business units. However, when referring to the growth of sharia banking in Indonesia shown from OJK data, it has decreased in terms of profitability. The indicators in determining Sharia banking performance are generally determined by factors originating from Internal and external companies. Internal factors on banking are available on the operational in generating high performance of products and services. Internal factors that affect sharia banking operational efficiency (BOPO), capital adequacy (CAR), Profit Sharing Rati) and social contributions. Next to the external factors related to the macroeconomics as measured by inflation and Gross Domestic Product. The population used in this research is the sharia Bank and sharia business Unit which has gone public that has been published by OJK in Indonesia in the period 2013-2017. After testing analysis, the results of his research showed that operational efficiency and social contributions influence the profitability of sharia banking. As for the principle variables for the outcome, the adequacy of capital and macroeconomics has no effect on profitability sharia banking.

Keyword : Sharia Banking, Financial Ratio, Ekonomi Macro

Abstrak

Dual Bank System merupakan bentuk implementasi dalam mendukung intermediasi keuangan di suatu negara. Dalam *dual bank system* terdapat dua jenis usaha bank yang dijalankan, yakni dengan sistem konvensional dan syariah. Lembaga Bank Syariah memiliki peran yang penting dalam menggerakkan pertumbuhan yang potensial di suatu negara. Perkembangan Islam semakin besar dengan didirikannya *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1975 yang berpusat di Jeddah yang kemudian memicu berdirinya Bank-bank Islam di seluruh dunia termasuk di kawasan Eropa (Falikhatun dan Umar, 2012). Perkembangan tersebut juga tampak di Indonesia dari data Otoritas Jasa Keuangan/OJK (2016) menyebutkan pada tahun 2015 terdiri 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan 22 Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian bertambah di tahun 2016 dengan 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah. Akan tetapi ketika mengacu pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang ditunjukkan dari data OJK justru mengalami penurunan dari segi profitabilitasnya. Indikator-indikator dalam menentukan kinerja perbankan syariah pada umumnya ditentukan oleh faktor yang berasal dari Internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal pada perbankan terdapat pada operasionalnya dalam menghasilkan kinerja yang tinggi atas produk dan jasa. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perbankan syariah Efisiensi Operasional (BOPO), Kecukupan Modal (CAR), Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing Ratio) dan Kontribusi Sosial. Selanjutnya untuk faktor eksternal berkaitan dengan makro ekonomi yang diukur dengan Inflasi dan *Gross Domestic Product*. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang sudah *go public* yang telah dipublikasikan oleh OJK di Indonesia pada periode 2013-2017. Setelah dilakukan analisis pengujian, hasil penelitiannya menunjukkan Efisiensi Operasional dan Kontribusi Sosial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan untuk variabel prinsip bagi hasil, kecukupan modal dan makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap perbankan syariah.

Kata Kunci : Bank Syariah, Rasio Keuangan, Makro Ekonomi

I. Pendahuluan

Dual Bank System merupakan bentuk implementasi dalam mendukung intermediasi keuangan di suatu negara. Produk-produk tersebut ditujukan pada aktivitas-aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa bank syariah mampu bertahan pada kondisi saat itu. Perkembangan Islam semakin besar dengan didirikannya *Islamic Development Bank* (IDB) pada tahun 1975 yang berpusat di Jeddah yang kemudian memicu berdirinya Bank-bank Islam di seluruh dunia termasuk di kawasan Eropa (Falikhatun dan Umar, 2012). Perkembangan tersebut juga tampak di Indonesia dari data Otoritas Jasa Keuangan/OJK (2016) menyebutkan pada tahun 2015 terdiri 12 Bank Umum Syariah (BUS)

dan 22 Unit Usaha Syariah (UUS) Prasaja, Mukti. “Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.” (2018). Kemudian bertambah di tahun 2016 dengan 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah.

Akan tetapi ketika mengacu pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang ditunjukkan dari data OJK justru mengalami penurunan dari segi profitabilitasnya. Hal ini misalkan ROA pada tahun 2013 mampu mencapai 2% kemudian tahun-tahun berikutnya hanya memperoleh 0,6% saja rata-ratanya hingga tahun 2016. ROE juga demikian sebagai salah satu pengukuran tingkat ekuitas yang diberikan kepada pemilik modal pada tahun 2014 dan seterusnya hanya mampu mencapai 8,56 % saja dan jauh dari perolehan tahun 2013 yang mencapai 17,24%. Data tersebut juga dikuatkan oleh beberapa informasi surat kabar di Indonesia yang menjelaskan adanya penurunan tersebut. Misalkan seperti yang dipublikasikan melalui Berita Satu tentang pertumbuhan bank syariah melambat drastis. Berita tersebut menyatakan perkembangan bisnis bank syariah pada tahun 2015 mengalami penurunan pada tahun 2013 dengan pertumbuhan asetnya 49% tidak bisa terulang lagi karena hanya mampu mencapai 7,98% pada bulan Juli 2015 (Rossiana, 2015).

Indikator-indikator dalam menentukan kinerja perbankan syariah pada umumnya ditentukan oleh faktor yang berasal dari Internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal pada perbankan terdapat pada operasionalnya dalam menghasilkan kinerja yang tinggi atas produk dan jasa. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perbankan syariah diantaranya BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), CAR (Capital Adequacy Ratio), SIZE dan *Profit Sharing Ratio*. BOPO menjelaskan indikator kinerja perusahaan dalam operasional produksinya. Untuk CAR menunjukkan indikator likuiditas perusahaan, sementara itu SIZE menunjukkan indikator besaran jenis usaha tiap perusahaan. Selanjutnya untuk *Profit Sharing Ratio* menjelaskan indikator produktivitas produk syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian akhir-akhir ini telah mengembangkan keterkaitan antara pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Hal ini seperti penelitian dari Setiawan (2009) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia tahun 2003-2007 dengan menggunakan indikator Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM), Kontribusi Untuk *Stakeholder* (KUS), Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR) serta

Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE). Selanjutnya faktor-faktor eksternal juga sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja perbankan seperti masalah krisis ekonomi yang menimpa perbankan pada tahun 1998 (Syaichu dan Wibowo, 2013).

Dari beberapa indikator pengukuran berkaitan kinerja keuangan perbankan syariah dapat diajukan sebagai variabel untuk dilakukan penelitian kembali. Berkaitan kinerja keuangan pada umumnya di ukur dengan menggunakan indikator ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan NOM (*Net Operasonal Margin*) (Prasaja, 2017). Pada penelitian akan menggunakan data ROA dan NOM sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah. Kemudian untuk populasi pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) seperti penelitian yang dilakukan oleh Stiawan (2009), Syaichu & Wibowo (2013) dan Prasaja (2017). Padahal dari publikasikan yang dinformasikan oleh OJK terdapat 2 jenis bank yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Oleh karena itu pada penelitian akan mengangkat bagaimana pengaruh internal dan eksternal terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan objek penelitian BUS dan UUS tahun 2013-2017 sehingga diharapkan dapat menguatkan konsep teori yang sebenarnya dan apakah determinan yang dipakai mampu menggenaralisir pada penelitian-penelitian sebelumnya.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 *Shariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory (SET) adalah suatu teori yang mengimplementasikan kaedah dalam Islam untuk menghasilkan teori transendental dan lebih humanis. Kemudian *Shariah Enterprise Theory* tidak hanya peduli terhadap kepentingan individu, tetapi juga memperhatikan pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Menurut Triwuyono (2007) *Shariah Enterprise Theory* meliputi *stakeholder* yakni Allah, manusia dan alam. Dalam teori ini *stakeholders* mencakup *direct participants* dan *inderect participants*.

2.2 *Stewardship Theory*

Teori ini diungkapkan oleh Donalson dan Davis (1991) yang menjelaskan bagaimana para eksekutif pada suatu perusahaan bertindak sebagai pelayan yang

termotivasi untuk menjalankan perusahaan dengan cara terbaik pada prinsipalnya. Para manajer tidak hanya berfokus pada kepentingan individu saja tetapi lebih diarahkan untuk mencapai hasil utama mereka yakni untuk kepentingan perusahaan dan prinsipal. Dalam hal ini *steward* diartikan sebagai pengelola, di mana dalam suatu perusahaan memiliki wewenang dalam menjalankan operasional kegiatan sehari-hari dari perencanaan permodalan dan produk-produk ataupun jasa yang dihasilkan. *Steward* yang menjalankan wewenang dengan baik akan meningkatkan kinerja di suatu perusahaan, sehingga akan mampu untuk memenuhi harapan dari para prinsipal.

2.3 Return on Aset (ROA)

ROA adalah tingkat kemampuan modal dari perusahaan untuk investasi pada segala aset yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan laba. Menurut Stiawan (2009) ROA merupakan fokus tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *earning* pada operasional perusahaan. Ketika laba yang diperoleh suatu perusahaan meningkat, hal ini mengakibatkan ROA juga tinggi. Oleh sebab itu karena ROA merupakan indikator kinerja keuangan maka semakin tinggi ROA semakin meningkat pula kinerja keuangan di perbankan syariah. . Adapun untuk perumusan ROA dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.4 Net Operating Margin (NOM)

Rasio keuangan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan *aset* produktif yang dapat menghasilkan perbankan syariah. Junita (2015) menyatakan rasio NOM juga dapat dipandang dalam dua perspektif berkaitan dengan keadaan bank syariah dalam operasional sehari-hari. Perspektif yang kesatu dipandang dari sisi kompetitif pada bank yakni berkaitan dengan jumlah perbankan syariah yang semakin banyak menyebabkan saling berlomba satu sama lain untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perspektif kedua dari segi efisiensi bank, maka semakin tinggi biaya atas pemeliharaan aset produktif yang digunakan. Namun hal ini terjadi ketika investasi dalam perbankan syariah rendah sehingga kegiatan ekonominya menjadi rendah juga.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}}$$

2.5 Efisiensi Operasional (BOPO)

Efisiensi pada operasional perusahaan akan mempengaruhi suatu kinerjanya bertambah baik. Menurut Dendawijaya dalam Stiawan (2009) rasio biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan bagaimana kemampuan bank dalam kegiatan operasional yang dijalankan. Rasio ini juga termasuk rasio rentabilitas (*earning*). Biaya operasional adalah biaya yang digunakan oleh bank syariah untuk melaksanakan aktivitas operasional pokoknya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang dihasilkan dari produk-produk yang ditawarkan kepada nasabah dan dari pendapatan-pendapatan lainnya. Adapun efisiensi ini dapat diukur dengan BOPO yang perumusannya sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Semakin rendah angka BOPO mengindikasikan bank dalam melaksanakan operasionalnya semakin efisien. Bank yang baik memiliki angka BOPO tidak lebih dari 1, sebaliknya apabila BOPOnya lebih dari 1 berarti bank kurang baik.

2.6 Kecukupan Modal (CAR)

Perbankan syariah memerlukan modal yang cukup dalam melaksanakan operasional sehari-hari. Dalam perbankan syariah kecukupan permodalan dapat dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Stiawan (2009) CAR adalah bagaimana kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengembangkan usaha dan menampung dana untuk mengatasi kerugian atas operasi di perbankan syariah. Perhitungan CAR dilandasi pada penanaman yang mengandung risiko, kemudian untuk permodalan yang disediakan sebesar prosentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Adapun untuk permodalan ini diukur dengan CAR dan dapat diformulakan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.7 Prinsip Bagi Hasil (PSR)

Prinsip bagi hasil ini menjelaskan konsep *mudharabah* (*trustee profit sharing*) dan *musyarakah* (*joint venture profit sharing*) di mana pemilik dana dan pengelola dana untuk manfaat dan kerugiannya sama-sama tahu (Ascarya, 2007). Prinsip bagi hasil ini dapat diukur dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR). Lembaga keuangan syariah

diharuskan dalam investasi dan produk yang dihasilkan memenuhi kepatuhan berdasarkan prinsip-prinsip Islami. Hameed, dkk (2004) mengatakan indeks kepatuhan syariah dengan *profit sharing ratio* pada Bank Islam sangat penting untuk meningkatkan tujuan eksistensi dari perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya rasio bagi hasil tersebut dapat menggambarkan *trend* peningkatan, penurunan atau tidak berubah atas pembiayaan syariah dari Bank Islam. Untuk perumusan prinsip bagi hasil ini adalah:

$$\text{PFR} = \frac{\text{Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total financing}}$$

2.8 Makro Ekonomi

Makro ekonomi adalah faktor-faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan. Lingkungan ekonomi makro memiliki cakupan yang luas berkaitan kebijakan-kebijakan dari Pemerintah dalam rangka kegiatan perekonomian. Dikarenakan cakupannya luas maka apabila terjadi perubahan sedikit akan memberikan pengaruh yang signifikan. Faktor eksternal berasal dari luar perusahaan meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, vitalitas tingkat bunga dan inovasi instrumen keuangan (Siamat,2005). Selain itu ada *Gross Domestic Product* (GDP) yang juga memberikan pengaruh peningkatan perekonomian di suatu perusahaan. Pada perbankan seringkali inflasi dan GDP digunakan untuk melihat bagaimana kinerjanya selama beberapa periode.

2.9 Kontribusi Sosial Perbankan Syariah

Perbankan Syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak hanya berfokus dalam fungsi bisnis (profitabilitas) saja, tetapi juga fungsi sosial menjadi karakteristik utama yang dimiliki bank syariah juga. Fungsi sosial dalam perbankan syariah ini terwujud dalam bentuk kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah, hibah, wakaf serta memiliki dana kebajikan (*qard*). Menurut Rokhmana (2015) kegiatan promosi bank syariah pun tidak semata-mata bertujuan komersil, namun menunjukkan peran bank syariah dalam edukasi masyarakat tentang keuangan dan perbankan syariah. Setiawan (2009) dalam penelitiannya tentang kesehatan finansial terhadap kinerja sosial Bank Umum Syariah di Indonesia membagi beberapa acuan dan tolak ukur yang bisa digunakan untuk mengukur kontribusi sosial dalam perbankan syariah. Tolak ukur tersebut diantaranya untuk mengukur

Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE), Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM), Kontribusi Untuk *Stakeholder* (KUS), Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR) serta Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE). Ukuran-ukuran ini diklasifikasikan menjadi beberapa rasio dan ditujukan ke pihak-pihak tertentu sesuai klasifikasi yang telah ditentukan.

2.10 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

BOPO merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi dalam perbankan syariah. Semakin meningkat angka BOPO mengimplikasikan semakin tidak efisien dalam operasional bank syariah sehingga kinerjanya akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Imam (2007) menemukan pengaruh signifikan dan hubungan positif pada profitabilitas bank syariah Mandiri periode 2004-2006. Akan tetapi dalam penelitian Stiawan (2009) justru menemukan BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas bank syariah periode 2005-2008 yang mana sesuai dengan konsep penelitian. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah

H1 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

2.10.2 Pengaruh Prinsip Bagi Hasil (PSR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

PSR menginformasikan berkaitan seberapa besar produk-produk dari bank syariah mampu untuk memberikan bagi hasil atau keuntungan bagi perusahaan. Semakin meningkat angka PSR dari bank syariah maka mengindikasikan semakin baik pula kinerja keuangannya. Menurut Falikhatun dan Umar (2012) rasio keuangan ini menunjukkan seberapa besar pembiayaan mudharabah dan musyarakah (bagi hasil) terlaksana dengan maksimal serta sesuai dengan karakteristik dan tujuan dari Bank Syariah. Hameed, dkk (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan indeks kepatuhan syariah dengan *profit sharing ratio* pada Bank Islam sangat penting untuk meningkatkan tujuan eksistensi dari perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah

H2 : PSR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah

2.10.3 Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Nilai dari CAR menunjukkan kemampuan dalam membiayai kegiatan operasional sehingga akan memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Menurut Stiawan (2009) CAR juga menjelaskan bagaimana kemampuan dari bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk pengembangan usaha serta menampung dana atas kerugian dari operasional perbankan syariah. Semakin meningkatnya CAR pada perbankan syariah menunjukkan kecukupan modal bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Penelitian-penelitian sebelumnya terkait CAR dengan kinerja keuangan di perbankan syariah menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Stiawan (2009) menemukan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA di bank-bank syariah Indonesia. Akan tetapi hal itu berbeda dari penelitian Syaichu dan Wibowo (2013) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di perbankan syariah periode 2008-2011. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah H3 : CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas keuangan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

2.10.4 Pengaruh Kontribusi Sosial terhadap Profitabilitas keuangan Bank Syariah

Fungsi sosial bank syariah tersebut terdapat dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyatakan selain berkewajiban dalam melaksanakan fungsi menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam lembaga *Bait Al-Mal*. Fungsi sosial dalam perbankan syariah terwujud dalam bentuk kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah, hibah, wakaf serta memiliki produk *qard* (dana kebajikan). Penelitian sebelumnya berkaitan kontribusi sosial memiliki perbedaan hasil penelitian. Mallin, Farag, dan Ow-Yong (2014) terkait CSR dengan kinerja keuangan pada bank-bank Islam menunjukkan bukti empiris yang penting berkaitan hubungan positif antara CSR dan kinerja di bank. Akan tetapi hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Rokhmana (2015) menemukan *Return on Aset* sebagai ukuran Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Qard Ratio* sebagai ukuran Kontribusi Sosial. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah H4 : Kontribusi Sosial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

2.10.5 Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas keuangan Bank Syariah

Sektor perekonomian dalam aspek moneter dan riil memiliki keterkaitan dengan perbankan Islam. Hal ini dikarenakan pada akad-akad pembiayaan dalam bank syariah berupa mudharabah dan musyarakah dengan pendapatan bagi hasilnya akan dipengaruhi oleh kinerja sektor riil (Setiawan, 2009). Meskipun fokus utama kegiatan bank ialah dalam moneter akan tetapi sektor riil juga akan memberikan dampak bagi perkembangan bank syariah itu sendiri atas pembiayaan yang diberikan. Sektor moneter erat hubungannya dengan kondisi keuangan pada suatu negara seperti akibat inflasi, deflasi dan lain-lain. Sedangkan untuk sektor riil berhubungan dengan kondisi barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara misalkan dilihat dari *Gross Domestic Product* (GDP), *Gross National Product* (GNP) dan lain-lain. Dua indikator makro ekonomi tersebut tiap periodenya mengalami perubahan sehingga apabila terjadi perubahan sedikit akan mempengaruhi suatu perekonomian negara.

H5 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

H6 : GDP berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

III Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang mendasarkan pada deskripsi faktor-faktor yang berkaitan dengan yang dimaksud sebagai pendukung. Untuk tipe investigasinya menggunakan hubungan kausal, yang menjelaskan pengaruh sebab akibat antara variabel dependen dan independen. Variabel independen terdiri dari Profitabilitas Bank Syariah, sementara itu untuk variabel dependennya yakni Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kontribusi Sosial, Makro Ekonomi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang sudah *go public* yang telah dipublikasikan oleh OJK di Indonesia pada periode 2013-2017. Alasan pengambilan periode tersebut adalah agar mampu memberikan informasi secara jangka panjang dan lengkap berkaitan kinerja di

perbankan syariah. Oleh karena itu dalam penelitian menggunakan periode lima tahun sehingga diharapkan memberikan informasi kinerja yang lebih komprehensif.

3.3 Teknis Analisis Data

Penelitian ini untuk pengujian datanya menggunakan alat analisis statistik regresi linear berganda. Analisa regresi berganda adalah teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas menggunakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2002 : 64). Adapun untuk perumusan variabel-variabelnya adalah sebagai berikut :

$$ROA = a_0 + a_1 BOPO + a_2 CAR + a_3 PSR + a_4 KS + a_5 ME + \mu_1$$

$$NOM = a_0 + a_1 BOPO + a_2 CAR + a_3 PSR + a_4 KS + a_5 ME + \mu_1$$

IV Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh parsial antar masing-masing variabel independen ke dependen dapat digunakan dengan uji regresi berganda. Penelitian ini menguji pengukuran Profitabilitas Keuangan (ROA dan NOM) terhadap Efisiensi Operasional (BOPO), Kecukupan Modal (CAR), Prinsip Bagi Hasil (PSR), Kontribusi Sosial (KS) dan Makro Ekonomi (Inflasi dan GDP). Adapun untuk pengujian hubungan antar variabel dilakukan dua kali karena untuk pengujian variabel dependen ada 2 hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

- **Variabel Dependen (ROA)**

Tabel 1 Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Variabel	T	Sig
BOPO	-7.379	0.000
CAR	1.988	0.068
PSR	-0.517	0.614
KS	2.419	0.031
Inflasi	1.933	0.075
GDP	0.176	0.863

- **Variabel Dependen (NOM)**

Tabel 1 Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Variabel	T	Sig
BOPO	-0.278	0.785
CAR	2.195	0.047
PSR	-0.453	0.658
KS	2.556	0.024
Inflasi	2.831	0.014
GDP	-0.093	0.928

4.2 Pembahasan

Pada uji statistik yang dilakukan, telah didapatkan hasil antara variabel independen dengan dependen. Hasil statistiknya menunjukkan ada yang memiliki pengaruh dan tidak pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Untuk variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah sebagai berikut :

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan variabel efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Akan tetapi untuk efisiensi operasional terhadap *Net Operating Margin* tidak memiliki pengaruh. Hasil tersebut memberikan perbedaan instepretasi antara efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah. Untuk hasil efisiensi operasional terhadap ROA membuktikan teori *stewardship* yang menyatakan para eksekutif pada suatu perusahaan bertindak sebagai pelayan yang termotivasi untuk menjalankan perusahaan dengan cara terbaik pada prinsipalnya (Donaldson dan Davis, 1991). Sedangkan yang tidak berpengaruh dikarenakan pengukuran NOM menggunakan Pendapatan Operasional dan Aset-aset peroduktif sehingga belum memiliki keterkaitan dengan Efisiensi Operasional yang diukur dengan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009). Oleh karena itu Efisiensi operasional yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas yang akan diraih.

Pengaruh Prinsip Bagi Hasil (PSR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Pada hasil pengujian statistik untuk hipotesis ini menunjukkan variabel Prinsip Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh dengan profitabilitas Bank Syariah baik dengan menggunakan pengukuran ROA atau NOM. Hasil pengujian tersebut tidak membuktikan *syariah enterprise theory* (Triyuwono, 2007). Hameed, dkk (2004) mengatakan indeks kepatuhan syariah dengan *profit sharing ratio* pada Bank Islam sangat penting untuk meningkatkan tujuan eksistensi dari perusahaan. Akan tetapi dalam perbankan syariah di Indonesia skema prinsip bagi hasil berupa mudarabah dan musyarakah angkanya masih rendah jika dibandingkan dengan murabahah (jual beli). Dari data laporan keuangan akad pembiayaan berupa murabahah nilainya jauh lebih besar hampir di seluruh bank umum syariah atau unit usaha syariah. Hal itu semakin dikuatkan dengan menurunnya kinerja keuangan dari tahun 2003 hingga 2006 perolehannya semakin menurun. Padahal harusnya prinsip bagi hasil ini angkanya juga harus besar agar kinerja bank syariah semakin baik sehingga dapat memacu pembangunan perekonomian suatu bangsa. Oleh karena itu dalam untuk prinsip bagi hasil (PSR) tidak memiliki pengaruh terhadap Bank Syariah.

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Untuk hasil pengujian variabel kecukupan modal dengan pengukuran CAR pada profitabilitas menunjukkan tidak memiliki pengaruh. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Penentuan minimal CAR yang harus disiapkan oleh Perbankan ialah sebesar 8% sesuai dengan peraturan dari BI. Perbankan pada umumnya dari data statistik laporan keuangan angka CAR sudah melebihi dari yang ditetapkan. Akan tetapi pada angka profitabilitas yang diukur dengan ROA cenderung mengalami penurunan hingga akhir tahun 2007. Penurunan tersebut salah satu akibatnya adalah kenaikan NPF (*Non Performing Finance*) yang masih tinggi pada tahun 2017. Tercatat menurut OJK sejak triwulan IV 2016 hingga Oktober 2017 angka NPF bank syariah berada di angka 4,12%. Angka ini jauh melampaui NPL Bank Konvensional sebesar 2,96%. NPF menunjukkan angka rasio pembiayaan bagian dari asset bank syariah yang mengalami masalah.

Pengaruh Kontribusi Sosial terhadap Profitabilitas keuangan Bank Syarah

Pada variabel kontribusi sosial terhadap profitabilitas perbankan syariah hasilnya menunjukkan saling mempengaruhi baik dengan menggunakan pengukuran NOM

dan ROA. Hasil pengujian tersebut mendukung penelitian sebelumnya dari Mallin, Farag, dan Ow-Yong (2014) terkait CSR dengan kinerja keuangan pada bank-bank Islam menunjukkan bukti empiris yang penting berkaitan hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan di bank-bank Islam. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sama dengan Rokhmana (2015) yang menemukan ROA tidak berpengaruh terhadap *Qard Ratio* sebagai ukuran Kontribusi Sosial. Dalam penelitian Rokhmana (2015) untuk pengukuran kontribusi sosialnya dengan menggunakan *Qard Ratio* dan *Zakat Ratio*.

Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas keuangan Bank Syariah

Untuk hasil variabel makro ekonomi berdasarkan hasil statistik menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Naceur (2005) bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank terutama di Tunisia. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung Athanasoglou, Brissinis et al (2008) berkaitan GDP per kapita tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan. Pada teori Ekonomi Islam konsep dasarnya ialah tidak menganggap uang sebagai komoditi dan tidak diakuinya *time value of money* sehingga berkaitan dengan komoditi yang dihasilkan oleh suatu Negara tidak memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

V Kesimpulan dan Saran

Pada penelitian ini memiliki kerangka ujian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, selanjutnya dilaksanakan pengujian pada variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada periode 2013-2017. Variabel-variabel independen yang digunakan adalah efisiensi operasional, prinsip bagi hasil, kecukupan modal, kontribusi sosial dan Makro Ekonomi. Setelah dilakukan analisis pengujian, hasilnya bahwa Efisiensi Operasional dan Kontribusi Sosial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan untuk variabel prinsip bagi hasil, kecukupan modal dan makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap perbankan syariah.

Hasil temuan dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan bisa dilakukan penelitian kembali oleh peneliti selanjutnya. Diantaranya dalam penentuan kinerja keuangan perbankan syariah hanya menggunakan aspek profitabilitas padahal

sudah dipublikasikan oleh BI untuk mengetahui secara keseluruhan berkaitan kinerja bank syariah dapat menggunakan CAMEL. Periode waktu penelitian yang digunakan umumnya saat bank syariah mengalami penurunan kinerjanya, belum saat periode kenaikan kinerjanya saat awal-awal pendirian sehingga variabel yang mempengaruhi masih terbatas. Selain itu untuk variabel makro ekonomi yang digunakan hanya inflasi dan GDP masih banyak lagi yang belum digunakan seperti tingkat tabungan, konsumsi rumah tangga, investasi nasional dan lain-lain. Oleh karena itu berdasarkan keterbatasan tersebut dapat digunakan acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W.A., Percy, M., dan Stewart, J., "Shari'ah disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 4, No.2, pp.100-131
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Almilia dan herdaningtyas. 2005. "Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, vol 7, no.2.
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan (Edisi Pertama)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Donaldson, L. dan Davis, J. 1991. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns". *Australian Journal of Management*,
- Falikhatun dan Umar. 2012. "Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial". *Proceedings of conference in Business, Accounting, and Management (CBMA) 2012*, Vol. 1 No. 1 Desember. Hal 245-254.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, Nazli, Pramono. 2004. "Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Bank". *Journal International Islamic University Malaysia*

- Kasmir. 2005. *Bank dan lembaga keuangan lain*. PT. Raja Grafindo Perkasa Edisi 6, Jakarta.
- Karim, Adiwarmanto A. 2010. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan (Edisi 4)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Khan, Tariqulla dan Ahmad (2001). *Risk Management on Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*. Islamic Research and Training Institute : Islamic Development Bank
- Mallin, C., Farag, H., Ow-Yong, Kean. 2014. "Corporate Social responsibility and financial performance in Islamic banks". *Journal of Economic behavior & Organization*, Vol. S21-S38, No. 103, pp. 1-18
- Menicucci, E. dan Paolucci, G. 2015. "The Determinants of Bank Profitability : Empirical Evidence From European Banking Sector". *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 14 No. 1, 2016, pp. 86 – 115
- Modigliani, F, dan Miller, M. 1958. "The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment." *The American Economic Review*, Vol. 48, No. 3, pp. 261-297
- Mulawarman, A. 2009. *Akuntansi Syariah (Teori, Konsep dan Laporan Keuangan)*, Jakarta : Epublishing Company
- Nababan, C. 2016. "Rasio Pembiayaan Macet Bank Syariah Tembus 5,68" *CNN Indonesia*, 26 Agustus 2016, *online*
- Nurhasanah, A. 2005. "Pelaksanaan Perjanjian Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil (Al-Mudharabah) Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pontianak". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Magister Kenotarian, Universitas Diponegoro
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, *Statistik Perbankan Syariah*, Jakarta
- Prasaja, Mukti. "Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." (2018).
- Rokhmana, S. N. 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014." *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Keuangan Dan Perbankan Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rossiana, G. 2015. "Pertumbuhan Bank Syariah Melambat drastis" *Berita Satu*, 16 Oktober 2015, *online*
- Setiawan, Azis Budi. 2009. "Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum

Syariah di Indonesia”. *Paper disajikan pada Seminar Ilmiah: Kerjasama Magister Sains Keuangan: Universitas Paramadhina, Ikatan Ahli Ekonomi*

Stiawan, Adi. 2009.”Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008).” *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro

www.bi.go.id